

**EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK
JANGAN MAIN-MAIN (DENGAN KELAMINMU)
KARYA DJENAR MAESA AYU**

Devi Meiliana dan Insani Wahyu Mubarok

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surabaya
devimeiliana406096@gmail.com

ABSTRAK

Fokus penelitian ini: (1) Eksistensi perempuan yang berkaitan dengan esensi dalam kumpulan cerpen *Jangan main-main (dengan kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu. (2) Eksistensi perempuan yang berkaitan dengan tanggung jawab dalam kumpulan cerpen *Jangan main-main (dengan kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu. (3) Kebebasan eksistensi perempuan dalam kumpulan cerpen *Jangan main-main (dengan kelaminmu)*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan eksistensi perempuan yang terdapat dalam cerpen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis pendekatan kualitatif karena datanya berupa kata-kata yang kemudian dikembangkan lagi secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kumpulan cerpen *Jangan main-main (dengan kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu. Objek penelitian adalah kata, kalimat, teks atau dialog yang berisi tentang eksistensi perempuan. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat eksistensi perempuan yang berkaitan dengan esensi memperlihatkan adanya tuntutan keberadaan perempuan dalam cerpen yang mengatasi dirinya dengan kebebasan dan menjadikan hidupnya seperti apa yang diinginkan.

Kata kunci: Eksistensi Perempuan, Filsafat Eksistensi, Sastra dan Masyarakat.

ABSTRACT

The focus of this study: (1) The existence of women related to essence in the collection of short stories *Do not play (with your sex)* by Djenar Maesa Ayu. (2) The existence of women related to responsibility in the collection of short stories *Don't play (with your sex)* by Djenar Maesa Ayu. (3) Freedom of existence of women in short stories *Do not play games (with your sex)*. The purpose of this study is to describe the existence of women in the short story. The research method used in this study is a type of qualitative approach because the data is in the form of words which are then further developed descriptively. Data collection techniques in this study are documentation techniques. The data source in this study is a collection of short stories. *Don't play (with your sex)* by Djenar Maesa Ayu. The object of research is words, sentences, texts or dialogs that contain the existence of women. Based on the results of this study, there is the existence of women related to essence showing the demand for the existence of women in short stories that overcome themselves with freedom and make their lives as desired.

Keywords: *Existence of Women, Philosophy of Existence, Literature and Society.*

PENDAHULUAN

Fenomena kaum perempuan pada era modernisasi saat ini sangatlah bebas. Perempuan adalah sosok makhluk indah yang diciptakan Tuhan bersama dengan sosok tegasnya laki-laki. Mereka dilahirkan bukan hanya untuk objek pemuas nafsu manusia. Dengan melihat berbagai fakta yang terjadi saat ini, tidak sedikit perempuan dan laki-laki yang terjerumus dalam perzinahan (*Free Sex*). Kebebasan mereka dalam bergaul disebabkan kurangnya pemahaman terhadap batas-batas pergaulan antara perempuan dan laki-laki. Arus modernisasi yang telah mengglobal yang mengakibatkan masuknya budaya asing tanpa adanya penyeleksian ketat.

Menurut (Tong, 2006:51) konsep Sartre yang paling dekat dengan feminisme eksistensi adalah *etre pour les autres*. Ini adalah filsafat yang melihat relasi-relasi antarmanusia. Simone de Beauvoir, sebagai seorang feminis dan eksistensialis, melihat bahwa dalam relasi tersebut terdapat ketimpangan antara laki-laki dan perempuan, yaitu laki-laki mengobjekkan perempuan. Beauvoir mengemukakan bahwa laki-laki dianggap sebagai sang Diri yang esensial dan merasa terancam oleh keberadaan sang Liyan, yakni perempuan yang tidak esensial. Oleh karena itu, sang Diri mencoba mensubordibas sang Liyan untuk meraih kebebasan, akhirnya perempuan selalu tersubordinasi oleh laki-laki.

Beauvoir mendefinisikan tindakan perempuan yang menerima ke-Liyanan mereka sebagai sebuah misteri feminin yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui sosialisasi di kalangan perempuan. Ia menyatakan bahwa perempuan menyadari perbedaan tubuhnya dengan tubuh laki-laki pada usia muda. Sejalan dengan perkembangan tubuhnya, anak-anak perempuan dipaksa untuk menerima dan menginternalisasi tubuhnya sebagai Liyan, yang memalukan dan inferior. “*One is not born a woman, one becomes one*” (Beauvoir, 2003:52).

Manusia sebagai *being-for-itself* atau yang berkesadaran memiliki kebebasan untuk membentuk dirinya (menentukan esensi bagi dirinya sendiri) dengan kemauan dan tindakannya. Kesadaran selalu terbuka. Oleh karena itu, manusia selalu merencanakan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan datang. Manusia *for-itself* berarti menentukan dirinya sendiri, bukan ditentukan, manusia ingin selalu menjadi. (Sartre, 1992:51)

Menurut Sartre, realitas manusia adalah bebas, secara asasi dan sepenuhnya bebas. Sartre menggambarkan manusia mempunyai kekuasaan sepenuhnya dalam menentukan pilihan atas kebebasannya, dan tidak ada yang dapat mencampurnya (Soemargono,1988:93). Syarat fundamental dari terciptanya suatu perbuatan ialah adanya kebebasan. Manusia melakukan segala hal dengan kebebasan itu sendiri. Kebebasan, dengan demikian, merupakan tujuan yang paling akhir (Sartre, 1948:93).

Manusia bagi Sartre merupakan pusat transendensi. Hal ini dikarenakan manusia selalu dalam proyeksi serta mengatasi dirinya sehingga menjadi ada, dan tidak ada alam semesta lain selain alam semesta manusia. Transenden disini bukan dalam pengertian Tuhan sebagai transendensi, melainkan dalam pengertian bahwa manusia mengatasi dirinya. Manusia sepanjang hidupnya tidak terbungkam dalam dirinya sendiri, tetapi hadir dalam semesta manusia, berada diluar dirinya sendiri untuk mengejar tujuan yang transenden sehingga manusia dapat mengada, dan inilah subjektivitas. Jadi, hubungan transenden sebagai wewenang atau kuasa manusia atas subjektivitas itulah yang disebut Sartre sebagai humanisme eksistensial (Sartre, 1948:74).

Lebih lanjut, mengenai eksistensialisme humanistik itu; pendekatan eksistensial humanistik mengembalikan pribadi kepada fokus sentral, memberikan gambaran tentang manusia pada tarafnya yang tertinggi. Ia menunjukkan bahwa manusia secara sinambung mengaktualkan dan memenuhi potensinya. Pendekatan eksistensi humanistik secara tajam berfokus pada fakta-fakta utama keberadaan manusia, kesadaran diri, dan kebebasan yang konsisten (Corey, 1995:74).

Tujuan mendasar eksistensial humanistik adalah membantu individu menemukan nilai, makna, dan tujuan dalam hidup manusia sendiri. Hal tersebut diarahkan untuk membantu klien agar menjadi lebih sadar bahwa mereka memiliki kebebasan untuk memilih dan bertindak, dan kemudian membantu mereka membuat pilihan hidup yang memungkinkannya dapat mengaktualisasikan diri dan mencapai kehidupan yang bermakna (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Eksistensi mendahului esensi berarti bahwa manusia itu ada, kemudian berhadapan dengan dirinya sendiri, mengatasi dirinya dengan kebebasan, dan setelah itu mendefinisikan dirinya. Manusia bukanlah apa-apa sampai dirinya menjadikan hidupnya seperti apa yang diinginkan. Inilah prinsip pertama eksistensialisme, dan

inilah “subjektivitas”. Manusia dibedakan dari benda-benda. Manusia mempunyai martabat yang lebih luhur. Sartre mempunyai dua distingsi atas subjektivitas, yaitu pertama berarti kebebasan subjek-subjek individual. Kedua, bahwa manusia tidak dapat melampaui subjektivitas kemanusiaannya. Makna kedua inilah makna mendalam yang dimaksud eksistensialisme (Sartre, 1948:95).

Beauvoir memberikan tingkatan antara pelacur umum dan pelacur kelas atas yang disebutnya, *hetaira* (dari bahasa Yunani). Perbedaan esensialnya adalah profesi pelacur menjalankan transaksi dengan kemurniannya secara umum, perempuan sebagai tubuh; sementara profesi *hetaira* mencoba mendapatkan pengenalan akan diri sendiri sebagai seorang individu, dan jika berhasil ia akan dapat menikmati aspirasi tinggi. Kecantikan, pesona, dan daya tarik seks penting, namun ia harus menjadi perempuan yang berbeda, sebagai seseorang. Pelacur ingin mendapatkan nilai individu tidak membatasi dirinya dengan memamerkan daging secara pasif; ia berusaha menawarkan talenta yang spesial. Kualitas-kualitas yang dimilikinya sering kali diungkapkan melalui hasrat laki-laki, tetapi ia hanya akan tiba ketika si laki-laki membuatnya layak diperhatikan dunia (Tong, 2006:53)..

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan eksistensi perempuan yang berkaitan dengan esensi dalam kumpulan cerpen *Jangan main-main (dengan kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu. (2) Mendeskripsikan eksistensi perempuan yang berkaitan dengan tanggung jawab dalam kumpulan cerpen *Jangan main-main (dengan kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu. (3) Mendeskripsikan kebebasan eksistensi perempuan dalam kumpulan cerpen *Jangan main-main (dengan kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan sebuah perhitungan tetapi penelitian ilmiah ini menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata adalah suatu penelitian yang dirujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Penelitian merupakan suatu penemuan pengetahuan ilmiah. Pengetahuan (*knowledge*) adalah segala sesuatu yang kita ketahui yang jumlahnya sangat beragam, sedangkan pengetahuan ilmiah (*science*) adalah pengetahuan yang mengikuti aturan-aturan ilmiah meskipun tidak semua ilmu pengetahuan diperoleh seseorang dengan mengadakan penelitian, namun penelitian sangat berperan dalam ilmu pengetahuan yang terpercaya dan akurat. Menentukan sebuah metode penelitian merupakan suatu langkah yang sangat penting. Ketetapan dalam menggunakan sebuah metode penelitian merupakan tindakan yang wajib dilakukan oleh seorang peneliti, jika menginginkan hasil penelitiannya dapat menjawab masalah dan menemukan kebenaran.

Menurut Sugiyono (2013:224) Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memaparkan data. Teknik dokumentasi diartikan sebagai pemerolehan data yang sudah ada atau tersedia. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:240). Langkah-langkah pengumpulan data menggunakan metode teknik dokumentasi; membaca cerpen *Jangan main-main (dengan kelaminmu)* secara berulang-ulang, mencatat kalimat yang berkaitan tentang eksistensialisme yang akan dianalisis mengenai eksistensi perempuan yang berkaitan dengan esensi, eksistensi perempuan yang berkaitan dengan tanggung jawab, dan Kebebasan eksistensi perempuan dalam kumpulan cerpen *Jangan main-main (dengan kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu dengan menggunakan pendekatan Filsafat eksistensi dan Feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir, dan peneliti harus memahami isi cerpen tersebut.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang akan diteliti dan menyajikannya sebagai temuan lain. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014:89).

PEMBAHASAN

Pada Penelitian ini terdapat 10 cerita pendek yang menggambarkan tentang eksistensi perempuan dalam judul *Eksistensi perempuan dalam kumpulan cerpen Jangan main-main (dengan kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu dideskripsikan dengan teori eksistensialisme yang menggunakan pendekatan Filsafat eksistensi dan Feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. Hasil penelitian ini berfokus pada eksistensi perempuan yang berkaitan dengan esensi, eksistensi perempuan yang berkaitan dengan tanggung jawab, dan Kebebasan eksistensi perempuan dalam kumpulan cerpen *Jangan main-main (dengan kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu. Penjelasan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut,

Analisis Eksistensi Perempuan yang berkaitan dengan Esensi

Analisis berikut ini berfokus pada eksistensi perempuan yang berkaitan dengan esensi dengan mengidentifikasi representasi yang ada dalam kumpulan cerpen *Jangan main-main (dengan kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu. Kumpulan cerpen ini berlatar belakang tentang perempuan, pengkhianatan, dan seks. Beberapa judul cerpen tentang eksistensi perempuan yang berkaitan dengan esensi.

Pada cerpen *Jangan main-main (dengan kelaminmu)* yang ditokohkan oleh Pria mapan sebagai suami, seenggok daging tak segar sebagai istri, Wanita cantik sebagai selingkuhan, dan Lelaki hidung belang sebagai sahabat suami.

Eksistensi perempuan yang berkaitan dengan esensi terjadi karena adanya keberadaan perempuan dalam cerpen yang mengatasi dirinya dengan kebebasan. (Hassan, 1992:95) menyatakan; Manusia juga memiliki kesempatan untuk memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik dalam membentuk dirinya.

Berikut kutipan yang menjelaskan Eksistensi perempuan yang berkaitan dengan esensi yang merepresentasi dalam kumpulan cerpen *Jangan main-main (dengan kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu.

“Saya heran, selama lima tahun kami menjalin hubungan, tidak sekali pun terlintas dikepala saya tentang pernikahan. Tapi jika dikatakan hubungan kami ini hanya main-main, apalagi hanya sebatas urusan hasrat seksual, dengan tegas saya akan menolak. Saya sangat tahu aturan main. Bagi wanita secantik saya, hanya butuh waktu beberapa jam untuk main-main, mulai main mata

hingga main kelamin. Bayangkan! Berapa banyak main-main yang bisa saya lakukan dalam lima tahun?.”

(JMDK/JMDK/EPE/Ayu, 2016 : 2)

Pada kutipan diatas menjelaskan latar belakang yang berkaitan dengan perempuan penggoda yang mencari sebuah kesenangan atau kepuasan melalui media perselingkuhan. Eksistensi Perempuan yang berkaitan dengan Esensi yang diperoleh tokoh wanita penggoda adalah sebuah keberadaan yang mempunyai kebebasan dalam memilih. Keberadaan wanita penggoda yang mengancam keretakan mahligai rumah tangga orang lain. Representasi eksistensi perempuan yang berkaitan dengan esensi dialami agar manusia bertanggung jawab atas hidupnya, artinya manusia harus bertanggung jawab atas segala bentuk perbuatan atau pilihan yang telah diambil.

Pada cerpen *Mandi Sabun Mandi* yang ditokohkan oleh Mas sebagai pria setengah baya, Sophie sebagai wanita penggoda, Nyonya sebagai istri Mas, Lelaki berseragam sebagai Sopir, Sumiatun sebagai pembantu, Cermin dan Meja di motel sebagai benda mati yang menjadi saksi perselingkuhan.

Eksistensi perempuan yang berkaitan dengan esensi terjadi karena adanya keberadaan perempuan dalam cerpen yang mengatasi dirinya dengan kebebasan. (Sartre, 1948:96) menyatakan; seseorang yang hendak menentukan pilihan harusnya menanyakan pada dirinya sendiri apa yang akan terjadi jika setiap orang melakukan apa yang dia lakukan.

Berikut kutipan yang menjelaskan Eksistensi perempuan yang berkaitan dengan esensi yang merepresentasi dalam kumpulan cerpen *Jangan main-main (dengan kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu.

“Perempuan muda berparas indo, berkulit putih dengan kaki belalang itu tengah berkaca di depan wastafel. Ia menyapu bibirnya tipis-tipis dengan pewarna. Laki-laki setengah baya, berperut tambun, sedang mencuci diri di bawah siraman air hangat *shower*. Perempuan indo membuka pembungkus sabun lalu menyerahkan kepada lelaki itu yang langsung ditolak mentah-mentah.”

(JMDK/MSM/EPE/Ayu, 2016 : 18)

Pada kutipan (1) diatas menjelaskan latar belakang yang berkaitan dengan perempuan penggoda yang mencari sebuah eksistensi dan mempertahankan eksistensi dalam kesenangan atau kepuasan. Perempuan penggoda dalam cerpen ini, merasa

dirinya cantik dan secara fisiknya juga mendukung. Eksistensi Perempuan yang berkaitan dengan Esensi yang diperoleh tokoh wanita penggoda adalah sebuah keberadaan yang memikirkan bagaimana cara memenuhi kebutuhannya secara fisik maupun batin, hanya memikirkan eksistensinya dan berusaha mempertahankan eksistensinya tersebut yang kemudian membuat mereka melupakan esensi diri mereka sendiri. Perempuan dengan segala kecantikannya, ia sebenarnya sedang mempertahankan eksistensinya, ia berusaha merebut perhatian kaum laki-laki, dan membuat iri kaum wanita lainnya.

Pada cerpen *Moral* yang ditokohkan oleh Perawan tua sebagai wanita penggoda, Banci sebagai sahabat perawan tua, Moral dianggap sebagai barang murah dan tak berharga. Eksistensi perempuan yang berkaitan dengan esensi terjadi karena adanya keberadaan perempuan dalam cerpen yang mengatasi dirinya dengan kebebasan. (Sartre, 1948:95) menyatakan; eksistensi mendahului esensi berarti bahwa manusia itu ada, kemudian berhadapan dengan dirinya sendiri, mengatasi dirinya dengan kebebasan, dan setelah itu mendefinisikan dirinya. Manusia bukanlah apa-apa sampai dirinya bisa menjadikan hidupnya seperti apa yang ia inginkan.

Berikut kutipan yang menjelaskan Eksistensi perempuan yang berkaitan dengan esensi yang merepresentasi dalam kumpulan cerpen *Jangan main-main (dengan kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu.

“Kemarin saya melihat moral di etalase sebuah toko. Harganya seribu rupiah. Tapi karena saya tertarik dengan rok kulit mini seharga satu juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu delapan ratus rupiah, akhirnya saya memutuskan untuk menunda membeli moral.”
(JMDK/MRL/EPE/Ayu, 2016 : 25)

Pada kutipan (1) Eksistensi Perempuan yang berkaitan dengan Esensi yang diperoleh tokoh wanita penggoda adalah sebuah keberadaan yang mempunyai kebebasan dalam memilih keputusan. Representasi eksistensi perempuan yang berkaitan dengan esensi dialami agar manusia bertanggung jawab atas hidupnya, artinya manusia harus bertanggung jawab atas segala bentuk perbuatan atau pilihan yang telah diambil.

Analisis Eksistensi Perempuan yang berkaitan dengan tanggung jawab

Analisis berikut ini berfokus pada eksistensi perempuan yang berkaitan dengan tanggung jawab dengan mengidentifikasi representasi yang ada dalam kumpulan cerpen *Jangan main-main (dengan kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu. Kumpulan cerpen ini berlatar belakang tentang perempuan, pengkhianatan, dan seks.

Pada cerpen *Menyusu Ayah* yang ditokohkan oleh Nayla, Almarhuma ibu Nayla, Ayah Nayla, teman-teman Nayla, dan teman-teman Ayah. Eksistensi perempuan yang berkaitan dengan tanggung jawab terjadi karena adanya keberadaan perempuan dalam cerpen yang mengatasi dirinya dengan pilihan tanggung jawab yang telah diambil. Sartre beranggapan bahwa manusia dalam menentukan pilihan mengalami tiga hal, yaitu penderitaan, peningkaran, dan keputusan. Maksudnya peningkaran adalah mengingkari adanya Tuhan, karena jika Tuhan tidak ada maka tidak akan ada lagi larangan, nilai-nilai atau pun imperatifimperatif moral yang melegitimasi tingkah laku manusia. Meskipun demikian, bagi Sartre, ada tidaknya Tuhan tidak akan mengubah penghayatan manusia tentang dirinya sebagai eksistensi (Hassan, 1992 : 79)

Berikut kutipan yang menjelaskan Eksistensi perempuan yang berkaitan dengan tanggung jawab yang merepresentasi dalam kumpulan cerpen *Jangan main-main (dengan kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu.

“Nama saya Nayla. Saya perempuan, tapi saya tidak lebih lemah dari laki-laki. Karena, saya tidak mengisap puting payudara Ibu. Saya mengisap penis Ayah. Dan saya tidak menyedot air susu Ibu. Saya menyedot air mani Ayah.

Saya mengenakan celana pendek atau celana panjang. Saya bermain kelereng dan mobil-mobilan. Saya memanjat pohon dan berkelahi. Saya kencing berdiri. Saya melakukan segala hal yang dilakukan anak laki-laki.

Potongan rambut saya pendek. Kulit saya hitam. Wajah saya tidak cantik. Tubuh saya kurus kering tak menarik. Payudara saya rata. Namun saya tidak terlalu peduli dengan payudara. Tidak ada pentingnya bagi saya. Payudara tidak untuk menyusui tapi hanya untuk dinikmati lelaki, begitu kata Ayah. Saya tidak ingin dinikmati lelaki. Saya ingin menikmati lelaki, seperti ketika menyusui penis Ayah waktu bayi.”

(JMDK/MYA/EPT/Ayu, 2016 : 36-37)

Kutipan (1) diatas menjelaskan latar belakang yang berkaitan dengan seorang anak perempuan bernama Nayla yang mencari sebuah eksistensi dan

mempertahankan eksistensi dalam kesenangan atau kepuasan. Nayla dalam cerpen ini, merasa dirinya tidak lebih lemah dari laki-laki. Eksistensi Perempuan yang berkaitan dengan tanggung jawab yang diperoleh Nayla adalah sebuah keberadaan yang memikirkan bagaimana cara memenuhi kebutuhannya secara fisik maupun batin, hanya memikirkan eksistensinya dan berusaha mempertahankan eksistensinya tersebut yang kemudian membuatnya melupakan akan adanya larangan dan tanggung jawabnya sebagai perempuan.

Pada cerpen *Cermin* yang ditokohkan oleh Putri sebagai seorang anak dan Ibu sebagai orang tua. Eksistensi perempuan yang berkaitan dengan tanggung jawab terjadi karena adanya keberadaan perempuan dalam cerpen yang mengatasi dirinya dengan pilihan tanggung jawab yang telah diambil. Sartre beranggapan bahwa manusia dalam menentukan pilihan mengalami tiga hal, yaitu penderitaan, pengingkaran, dan keputusan. Maksudnya pengingkaran adalah mengingkari adanya Tuhan, karena jika Tuhan tidak ada maka tidak akan ada lagi larangan, nilai-nilai atau pun imperatifimperatif moral yang melegitimasi tingkah laku manusia. Meskipun demikian, bagi Sartre, ada tidaknya Tuhan tidak akan mengubah penghayatan manusia tentang dirinya sebagai eksistensi (Hassan, 1992 : 79)

Berikut kutipan yang menjelaskan Eksistensi perempuan yang berkaitan dengan tanggung jawab yang merepresentasi dalam kumpulan cerpen *Jangan main-main (dengan kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu.

“Dan ia seperti biasa, menatap cermin dengan pandangan jauh menembus bayangan tubuhnya sendiri yang terpantul di sana. Sudah dua bulan cermin besar itu di sudut kamar berdiri. Sudah dua bulan putri satu-satunya tewas bunuh diri. Sudah dua bulan ia menyempatkan diri setiap hari, duduk menatap cermin tanpa mau melihat bayangan dirinya sendiri.”
(JMDK/CRMN/EPT/Ayu, 2016 : 42-43)

Pada kutipan (1) diatas menjelaskan latar belakang yang berkaitan dengan seorang Ibu yang sedang terpuruk karena ditinggal anaknya bunuh diri. Eksistensi Perempuan yang berkaitan dengan tanggung jawab yang diperoleh tokoh Ibu adalah sebuah keberadaan kesadaran diri yang terwujud ketika seseorang mengalami suatu krisis, misalnya ketika sedih, kecewa atau terpuruk. Representasi eksistensi perempuan yang berkaitan dengan tanggung jawab dialami agar manusia bertanggung

jawab atas hidupnya, artinya manusia harus bertanggung jawab atas segala bentuk perbuatan atau pilihan yang telah diambil.

Pada cerpen *Saya adalah Seorang Alkoholik* yang ditokohkan oleh perempuan pemabuk, sopir taxi, gadis (teman perempuan pemabuk).

“Saya butuh minuman, saya butuh alkohol untuk menghangatkan badan dan menjernihkan pikiran. Atau lari...?”

Di tepi jalan ada beberapa anak yang berlarian menuju kubangan-kubangan air. Yang sampai terlebih dulu melompat-lompat dan menendang air ke arah teman-temannya yang baru datang. Dalam tawa anak-anak itu saya melihat tawa Banyuwangi, Bumiadji, Asmorodadi, Adjeng, dan nama-nama lain dari janin yang tidak pernah sempat dilahirkan untuk menyaksikan hujan, merasakan basah, bermain bola, mendengarkan musik, menari, mencicipi hidangan lezat, menjadi manusia, menjadi bagian kehidupan. Betapa pikiran yang mengusik itu membuat saya semakin rindu akan alkohol.”

(JMDK/SASA/EPT/Ayu, 2016 : 55)

Pada kutipan (1) diatas menjelaskan latar belakang yang berkaitan dengan perempuan pemabuk yang mencari sebuah eksistensi dan mempertahankan eksistensi dalam kesenangan atau kepuasan. Perempuan pemabuk dalam cerpen ini, Eksistensi Perempuan yang berkaitan dengan tanggung jawab yang diperoleh tokoh perempuan pemabuk yang tampak pada cerpen diatas adalah sebuah hanya memikirkan eksistensinya dan berusaha mempertahankan eksistensinya tersebut yang kemudian membuatnya melupakan akan adanya larangan dan tanggung jawabnya sebagai perempuan.

Pada cerpen *Staccato* yang ditokohkan oleh seorang wanita metropolitan yang kaya, gemar *party*, mabuk, dan telah bersuami. Berikut kutipan yang menjelaskan Eksistensi perempuan yang berkaitan dengan tanggung jawab yang merepresentasi dalam kumpulan cerpen *Jangan main-main (dengan kelaminmu)* karya Djenaer Maesa Ayu.

“Saya istri. Punya suami. Ah....*kan Cuma ngbrol-ngrol. Cuma flirting.* Tak masalah dong....Malam hari. Party. Kafe. Live music. Tamu saling memperkenalkan. Makanan ringan. Obrolan ringan. Rokok. Whiskey. Topsy. Ada yang menarik hati. Lempar umpan. Buka pembicaraan. Humor ringan. Pura-pura geli lantas tergelak sambil menyentuh sasaran. Umpan termakan.

Obrolan makin mengasyikkan. Ada yang terisi. Kekosongan dalam hati. Mana suami? Tak peduli. Lupa diri. Asyik sendiri.

(JMDK/STC/EPT/Ayu, 2016 : 65)

Pada kutipan (1) diatas menjelaskan latar belakang yang berkaitan dengan wanita metropolitan yang kaya sedang mencari sebuah eksistensi dan mempertahankan eksistensi dalam kesenangan atau kepuasan. Wanita metropolitan dalam cerpen ini, merasa dirinya haus akan kebahagiaan yang tidak ia dapat dalam mahligai rumah tangganya. Eksistensi Perempuan yang berkaitan dengan tanggung jawab yang diperoleh tokoh wanita metropolitan adalah sebuah keberadaan yang memikirkan bagaimana cara memenuhi kebutuhannya secara fisik maupun batin, hanya memikirkan eksistensinya dan berusaha mempertahankan eksistensinya tersebut yang kemudian membuat mereka melupakan tanggung jawab mereka sendiri.

Pada cerpen *Saya di Mata Sebagian Orang* ditokohkan oleh seorang wanita metropolitan, teman-temannya dan masyarakat. Berikut kutipan yang menjelaskan Eksistensi perempuan yang berkaitan dengan tanggung jawab yang merepresentasi dalam kumpulan cerpen *Jangan main-main (dengan kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu.

“Saya katakan ke banyak orang kalau saya tidak punya pacar. Saya tidak punya kemampuan mencintai seseorang. Tapi bukan berarti saya tidak punya teman. Saya punya banyak sekali teman. Ada teman yang setiap pagi menyiapkan air hangat untuk mandi”.

(JMDK/SMSO/EPT/Ayu, 2016 : 74)

Pada kutipan (1) Eksistensi yang berkaitan dengan tanggung jawab yang tampak dalam cerpen di atas terlihat bahwa ia merasa dirinya melakukan hal yang lumrah karena menurutnya ia tidak pernah memaksa apa yang diinginkan teman-temannya. Berbicara tentang moral begitu erat kaitannya dengan tingkah laku manusia, moral juga begitu berkaitan dengan tanggung jawab sebagai manusia, sebab hanya manusialah yang memiliki konsekuensi akan pilihan moral yang telah diambilnya. Sebagaimana dalam eksistensialisme di mana manusia memiliki tanggung jawab secara penuh dalam memilih keputusan yang diambilnya.

Analisis Kebebasan Eksistensi Perempuan

Analisis berikut ini berfokus pada kebebasan eksistensi perempuan dengan mengidentifikasi representasi yang terlihat dalam kumpulan cerpen *Jangan main-main (dengan kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu. Kumpulan cerpen ini berlatar belakang tentang perempuan, pengkhianatan, dan seks.

Pada cerpen *Ting!* yang ditokohkan oleh perempuan (PS), pengunjung hotel dan security. Kebebasan eksistensi perempuan terjadi karena adanya keberadaan perempuan yang terlihat dalam cerpen yang mengatasi dirinya dengan pilihan tanggung jawab yang telah ia pilih sendiri. Menurut Sartre manusia dalam menentukan pilihan akan mengalami tiga hal, yaitu adanya penderitaan, pengingkaran, dan keputusan. Pengingkaran dimaksudkan dengan mengingkari adanya Tuhan, apabila Tuhan tidak ada maka tidak akan ada larangan, nilai-nilai atau pun imperatif imperatif moral yang melegitimasi perilaku manusia. Demikian menurut Sartre, ada atau tidaknya Tuhan tidak akan merubah penghayatan manusia mengenai dirinya sebagai seorang eksistensi (Hassan, 1992 : 79)

Berikut kutipan yang menjelaskan kebebasan eksistensi perempuan yang merepresentasi dalam kumpulan cerpen *Jangan main-main (dengan kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu.

"Entah sudah berapa laki-laki yang ditemuinnya dalam kamar. Entah sudah berapa orang bersamanya dalam satu elevator. Orang-orang dengan pandangan menyelidik, curiga, dan menghina. Namun kadang ada juga orang-orang yang memandangi dengan tatapan mata seolah paham benar apa yang sedang ia rasakan. Sebenarnya ia tidak terlalu suka dengan pandangan mata seperti itu."

(JMDK/TNG/KEP/Ayu, 2016 : 86)

Pada kutipan (1) kebebasan eksistensi perempuan yang terlihat dari cerpen di atas adalah keberadaan perempuan (PS) yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat sekitarnya. Manusia merupakan makhluk yang mempunyai kebebasan eksistensial, dipandang secara terbuka, bahwa manusia adalah sebuah realitas yang masih belum selesai, maksudnya masih harus dibentuk lagi (Dagun, 1990 : 92).

Pada cerpen *Payudara Nai Nai* ditokohkan oleh seorang gadis bernama Nai Nai, Yongki sebagai teman pria Nai, teman-teman wanita sebaya Nai, dan Ayah Nai Nai.

“Menginjak sekolah menengah pertama, adalah satu kejanggalan jika perempuan masih memakai kaus kutang bukan kutang. Kutang menjadi simbol kebanggaan perempuan, satu nilai lebih ketimbang hanya menggunakan miniset, apalagi hanya kaus kutang”.
(JMDK/PNN/KEP/Ayu, 2016 : 108)

Pada kutipan (1) diatas menjelaskan latar belakang yang berkaitan dengan seorang gadis bernama Nai Nai yang merasa malu dan minder karena olokkan dari teman-teman di sekolahnya. Kebebasan Eksistensi Perempuan yang diperoleh tokoh Nai adalah sebuah keberadaan kesadaran diri yang terwujud ketika seseorang mengalami kekecewaan atau terpuruk. Kutipan cerpen di atas mendeskripsikan pandangan masyarakat mengenai sosok perempuan itu harus seksi dengan payudara yang besar dan bahenol. Karena tidak semua perempuan memiliki ukuran payudara yang besar. Perempuan yang memiliki postur tubuh yang kurang sempurna seperti perempuan pada umumnya itu dapat mengganggu psikologisnya, seperti Nai.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Eksistensi Perempuan Dalam Kumpulan Cerita Pendek *Jangan Main-main (dengan kelaminmu)* karya Djenar Maesa Ayu itu dapat terlihat dari beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Eksistensi perempuan yang berkaitan dengan esensi memperlihatkan adanya tuntutan keberadaan perempuan dalam cerpen yang mengatasi dirinya dengan kebebasan dan menjadikan hidupnya seperti apa yang diinginkan.
2. Eksistensi perempuan yang berkaitan dengan tanggung jawab memperlihatkan adanya persamaan hak bagi perempuan untuk memiliki tanggung jawab secara penuh atas pilihan yang telah diambil.
3. Kebebasan eksistensi perempuan memperlihatkan adanya tuntutan persamaan hak secara asasi dan hak untuk mendapatkan kekuasaan sepenuhnya dalam menentukan pilihan atas kebebasannya, dan tidak ada yang dapat mencampurinya

DAFTAR RUJUKAN

Ayu, Djenar Maessah. 2016. *Jangan Main-Main dengan Kelaminmu*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

- Beauvoir, Simond De 1999. *Pengantar "Second Sex, Fakta dan Mitos*. Terj. Toni B. Febriyantono. Surabaya: Pustaka Prometheus.
- Corey, Gerald. 1995. *Teori dan Praktek Konselling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Eresku.
- Dagun, Save M. 1990. *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Modul Bimbingan dan Konseling PLPG*. Surabaya: Unesa.
- Hasan, Fuad. 1992. *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sartre, Jean Paul. 1992. *Being and Nothingness; A Phenomenological Essay On Ontology*, translated by: Hazel E. Barnes. Amerika: Washington Square Press.
- Soemargono, Soejono. 1988. *Filsafat Abad 20*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tong, Rosemarie Putnam. 2006. *Feminist Thought: A More Comprehensive Introduction, Second Edition*. Terj. Aquarini Priyatna Prabasmoro. Yogyakarta: Jalasutra.